

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Muhammadiyah memberikan gagasan pendidikan yang mencerahkan. Menurut Suyatno, pendidikan yang mencerahkan adalah pendidikan yang berakar pada nilai-nilai ketuhanan. Bersumber dari ajaran Islam yang otentik yang termaktub dalam al-Qur'an dan dicontohkan oleh sunah nabi Muhammad SAW. Di dalamnya, peran manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi sangat ditekankan. Sehingga seimbang antara pendidikan spiritual, moral, intelektual, dan kemampuan profesional".¹

Pendidikan Muhammadiyah adalah penyiapan lingkungan yang memungkinkan seseorang tumbuh sebagai manusia yang menyadari kehadiran Allah SWT sebagai Rabb dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Dengan kesadaran makrifat (iman/tauhid) dan penguasaan IPTEKS, seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, peduli sesama yang menderita akibat kebodohan dan kemiskinan, senantiasa menyebarkan kemakmuran, mencegah kemungkaran bagi pemuliaan kemanusiaan dalam kerangka kehidupan bersama yang ramah lingkungan dalam sebuah bangsa dan tata pergaulan dunia yang adil, beradab, dan sejahtera sebagai ibadah kepada Allah SWT.²

¹ Suara 'Aisyiyah, Edisi 2, 2017. "*Majalah Perempuan Berkemajuan*". Yogyakarta: Gramasurya. h.12

² Tim pedoman pendidikan AIK. 2013. *Buku Pedoman Pendidikan Al Islam dan Kemuhmadiyah PTM*, h. 4-5

Ibadah adalah kepatuhan kepada Allah yang didorong rasa kekaguman dan ketakutan, keikhlasan, pengharapan, dan sekaligus kecintaan.³ Salah satu ibadah yang wajib dilakukan umat Islam adalah salat. Salat merupakan sumber dari akhlak mulia dan keberhasilan mencapai derajat kehidupan yang paling tinggi.⁴

Manusia yang paling tinggi derajatnya adalah yang paling taqwa (surat al Hujurat: 13). Taqwa sebagai bukti bahwa seseorang memiliki iman yang kuat. Orang yang beriman yang hidup menjalankan agamanya dan orang yang tidak beragama atau acuh tak acuh terhadap agamanya, perbedaannya sangat besar.⁵ Sikap masyarakat Barat yang berusaha meyakini ajaran agama sebagai sebuah panduan kehidupan, namun di sisi lain mereka tidak mau menerapkan atau menjadikan referensi ajaran agama tersebut di dalam kehidupan mereka. Ajaran agama hanya dianggap sesuatu yang dogmatis, hal yang harus diterima tanpa mencoba mengkritisi kebenarannya. Upaya pemisahan antara spiritual dengan agama itu menyebabkan masyarakat Barat dan masyarakat lainnya tidak akan pernah menemukan kebahagiaan.⁶

Pendidikan Muhammadiyah merupakan pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan dan antara iman dan kemajuan yang holistik. Dari rahim pendidikan Muhammadiyah diharapkan lahir generasi muslim

³ Hasan, Muhammad Tholchah.2007. *Dinamika Kehidupan Religius*. Jakarta: PT. Listafariska Putra. h. 1-2

⁴ Syahmuharnis dan sidharta, Harry. 2007. *Transcendental Quotient*. Jakarta: Republika. h. 131

⁵ Darajat, Zakiyah. 1994. *Peranan Agama dan Kesehatan mental*". Jakarta: Haji Massagung. h. 56

⁶ Syahmuharnis dan sidharta, Harry. 2007. *Transcendental Quotient*. Jakarta: Republika. h. 44

terpelajar yang kuat iman dan kepribadiannya, sekaligus mampu menghadapi dan menjawab tantangan zaman. Inilah pendidikan Islam yang berkemajuan.⁷

Sistem pendidikan yang integratif holistik adalah menggabungkan antara kompetensi keagamaan (spiritual), keilmuan (kognitif), dan praktik atau skill (psikomotorik) untuk mencapai keseimbangan antara intelegence Quotion (IQ), emotional Quotion (EQ) dan spiritual Quotion (SQ).⁸ Sedangkan kepribadian dari hasil pendidikan Muhammadiyah menjadi tumpuan terbangunnya sumber daya manusia yang terdidik dan memiliki karakter unggul. Sumber daya manusia yang berkarakter jujur, penuh tanggung jawab, berdisiplin tinggi, memiliki mental pekerja keras menjadi modal dasar dalam menghadapi persaingan global yang tidak dapat dihindari.⁹

Pendidikan kepribadian inilah inti (*core*) dari pendidikan Muhammadiyah. Pendidikan kepribadian di sekolah Muhammadiyah dituangkan dalam satuan kurikulum yang dijabarkan dalam pendidikan al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Ibadah/Mu'amalah, Tarikh, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab yang disebut ISMUBA. Melalui pendidikan ISMUBA, kepribadian Muhammadiyah dibentuk, dikembangkan dan juga ditanamkan pada diri peserta didik.¹⁰ Kepribadian Muhammadiyah inilah karakter utama yang akan mampu membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang memiliki sumber daya berkualitas unggul.

⁷ Tim pedoman pendidikan AIK. 2013. *Buku Pedoman Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah PTM*, h. 9

⁸ Suara 'Aisyiyah, Edisi 4, 2017. "Majalah Perempuan Berkemajuan". Yogyakarta: Gramasurya. h.26-27

⁹ Suara 'Aisyiyah, Edisi 2, 2017. "Majalah Perempuan Berkemajuan". Yogyakarta: Gramasurya. h.5

¹⁰ Hajaroh, Mami. 2012. "ISMUBA" (dalam pengantar), Majelis Dikdasmen PWM DIY

Karakter tersebut sebagai bekal peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat maupun berbangsa. Sifat keteladanan, keadilan, kejujuran, kebenaran, keberanian, kemerdekaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab merupakan sifat yang dapat melawan penyakit mental yang cenderung hedonis, konsumtif, dan menerabas yang menyebabkan bangsa Indonesia tertinggal dari bangsa-bangsa lain.¹¹ Dari nilai-nilai karakter tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Muhammadiyah merupakan usaha mempersiapkan peserta didik dengan menumbuhkan potensi jasmani maupun rohani sekaligus.

Islam adalah agama pertama yang menyatukan aspek jasmani dan rohani dalam ibadah salat. Di dalam salat, selain memiliki pergerakan fisik yang sangat baik untuk kesehatan, juga berdampak positif dalam membentuk akhlak mulia. Salat mampu memberikan ketenangan batin. Salat yang khusuk juga mampu menghasilkan kreativitas, produktivitas, dan keputusan yang hebat karena di dalam salat kita memasuki alam pikir bawah sadar (*subconsciuos mind*), bagian otak intuitif kita.¹² Ibnu al Qayyim mengatakan bahwa gerakan yang dianjurkan selama salat dapat menjadikan badan menjadi ringan dan energik, menciptakan selera makan, memperkokoh persendian dan menguatkan jaringan-jaringan tubuh dari penyakit fisik dan psikis.¹³

¹¹ Nashir, Haedar, dkk. 2015. *Indonesia Berkemajuan*. Pimpinan Pusat Muhammadiyah. h. 48-49

¹² Syahmuharnis dan sidharta, Harry. 2007. *Transcendental Quotient*. Jakarta: Republika. h. 128-129

¹³ Al Khuli, Hilmi. 2003. *Rahasia Bugar dan Sehat di balik Salat*". Yogyakarta: Himam Prisma Media. h. 92

Salat juga harus segera dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan, meskipun manusia sedang sibuk dengan pekerjaan duniawinya.¹⁴ Hal ini dijelaskan dari hadis riwayat Ahmad nomor 25855 berikut;

حَدَّثَنَا الْخُزَاعِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ الْعُمَرِيُّ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ غَنَّامٍ عَنْ جَدَّتِهِ الدُّنْيَا عَنْ أُمِّ فَرْوَةَ وَكَانَتْ قَدْ بَايَعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَفْضَلِ الْعَمَلِ فَقَالَ الصَّلَاةُ لِأَوَّلِ وَقْتِهَا

"Telah menceritakan kepada kami Al Khuza'i telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Umar Al Umari dari Al Qasim bin Ghannam dari neneknya Ad Dunya dari Ummu Farwah dan dia telah membai'at Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ditanya mengenai amalan yang paling utama, maka beliau bersabda: "Salat di awal waktu."

Salat memiliki manfaat yang dapat menciptakan keharmonisan hidup, yaitu mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar sebagaimana dalam firman Allah SWT surat al Ankabut 45:

... أَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ...

Artinya: ...”Laksanakanlah salat, sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar”.

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.¹⁵

¹⁴ Syahmuarnis dan Sidharta, Harry. 2007. *Transcendental Quotient*. Jakarta: Republika. h. 128-129

¹⁵ Daulay, Haidar Putra. 2007. ‘Pendidikan Islam’. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h.31

Pemahaman akan fungsi salat dalam kehidupan hendaknya dapat ditransformasikan kepada setiap peserta didik. Melalui salat dengan benar manusia akan belajar membentuk jiwa yang kuat dan jasmani yang sehat.

Setiap manusia yang berusaha menjalankan ibadah dengan ikhlas dan khusyuk akan menyebabkan seluruh potensi akal-budinya tergalai dan termanfaatkan secara baik. Upaya melakukan salat secara ikhlas dan khusyuk sebagai ibadah utama dalam Islam baik yang wajib maupun yang sunah, niscaya akan menjadikan seluruh potensi akal-budi mampu didayagunakan secara optimal.¹⁶

Uraian di atas menunjukkan bahwa urgensi salat bagi kehidupan manusia sebagai payung dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan manusia. Salat adalah bentuk ketaqwaan utama kepada Allah SWT. Jaminan bagi orang yang bertaqwa adalah jaminan kehidupan dari Allah baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana firmanNya dalam surat an Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Pada kenyataannya, pendidikan Muhammadiyah belum holistik. Di SMK muhammadiyah 1 Wates, pendidikan yang mengintegrasikan antara iman, ilmu dan praktek belum terwujud. Salah satunya terbukti dengan ditemukan banyak

¹⁶ Syahmuharnis dan Sidharta, Harry. 2007. *Transcendental Quotient*. Jakarta: Republika. h. 210

siswa yang belum melaksanakan salat, dimana kedisiplinan salat sebagai indikator keimanan seorang muslim. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan guru akhlak pada awal tahun ajaran 2016/2017, diketahui bahwa 81% peserta didik belum melaksanakan salat lima waktu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menyadari pentingnya salat. Kondisi yang sangat memprihatinkan ini perlu segera diatasi mengingat *core* pendidikan Muhammadiyah adalah membentuk kepribadian Muhammadiyah dengan menyadari kehadiran Allah SWT melalui pendidikan salat. Oleh karena itu, agar terwujud pendidikan yang holistik, maka pendidikan salat sangat ditekankan. Karena inilah salah satu cara dalam mewujudkan pendidikan yang holistik yang berkepribadian Muhammadiyah.

Ketidakdisiplinan salat peserta didik ini terkait dengan pola pembinaan yang dilakukan oleh guru. Dalam pembinaan salat siswa, guru dipengaruhi oleh persepsi yang mereka miliki. Berdasarkan persepsi tersebut, maka bapak/ibu guru Ismuba SMK Muhammadiyah 1 Wates sudah melakukan berbagai usaha berupa pola pembinaan salat diantaranya; *pertama*, mengingatkan para siswa untuk bersegera melakukan salat saat masuk waktu salat, *kedua*, memberi kesempatan yang kedua kali saat pelajaran berlangsung bagi siswa yang tidak melakukan salat pada waktu istirahat, *ketiga*; memberikan nasehat khusus saat waktu luang tentang akan pentingnya salat dan *kelima*, menyelenggarakan kajian keputrian sepekan sekali karena mayoritas siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates adalah perempuan.¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Arbangatun SS, S.Ag, 11 September 2017, Guru Ismuba, SMK Muhammadiyah 1 Wates

Akan tetapi pola pembinaan yang telah dilakukan tersebut belum berhasil sesuai harapan, karena sangat diperlukan kerjasama seluruh guru dan karyawan dalam pendidikan salat bagi peserta didik. Ketidakberhasilan ini terbukti dari catatan guru Ismuba bahwa jumlah shaf salat di mushala sekolah paling banyak mencapai 6 shaf dengan rata-rata 27 siswa setiap shaf. Dari 382 siswa, hanya sekitar 162 siswa yang melaksanakan salat berjama'ah pada awal waktu salat dhuhur di sekolah. Jadi, siswa yang mampu melaksanakan salat berjama'ah di sekolah baru mencapai 42%.

Dalam pola pembinaan salat dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantaranya adalah kurikulum sekolah, persepsi maupun peran guru, dan lingkungan. Akan tetapi, keluarga juga merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pola pembinaan salat di sekolah.

Sebagian besar peserta didik berasal dari keluarga yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah. Kebersamaan siswa dengan orang tua juga terbatas. Sebagian siswa ada yang memiliki waktu kebersamaan dengan orang tua hanya sebentar karena orang tua bekerja seharian. Sebagian juga ada yang tinggal hanya bersama kakek nenek karena orang tua bekerja di luar kota, bahkan ada yang tidak pernah bertemu orang tua karena orang tua telah berpisah (bercerai).¹⁸

Keutuhan dan kehangatan keluarga sangat mempengaruhi perilaku anak. Jika keluarga harmonis, maka anak juga akan merasakan kehangatan keluarga dan pertumbuhan psikologisnya tidak mengalami banyak kendala. Sebaliknya, apabila

¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak/ibu guru Ismuba pada Oktober 2017

kasih sayang orang tua kurang didapatkan, maka anak dapat tumbuh menjadi anak yang tidak memiliki tata krama.

Cepat atau lambat anak akan menyadari adanya perbedaan perasaan dari masing-masing anggota keluarga. Merasa dicintai akan memacu anak untuk berperilaku yang menyenangkan. Dan sebaliknya, kalau anak perasa, mencurigai atau mengetahui bahwa mereka mengecewakan, membebani orang tua yang sudah sibuk, maka ia akan memperlihatkan perilaku yang memperburuk hubungan keluarga. Inilah awal penyesuaian kepribadian yang kurang baik dan awal timbulnya perilaku yang dapat mengundang masalah sehingga mengganggu anak selama bertahun-tahun bahkan seringkali sepanjang hidupnya.¹⁹

Kondisi keluarga sangat mendukung pertumbuhan anak baik secara lahir maupun batin, bahkan keberhasilan setiap anak dalam dunia pendidikan lebih banyak dipengaruhi oleh keharmonisan keluarga. Dalam hal ini, khususnya pendidikan salat bagi peserta didik. Keluarga yang tidak utuh maupun jauhnya anak dari kehangatan keluarga, berpotensi memperlambat keberhasilan pendidikannya. Peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Wates, lebih banyak memiliki waktu sedikit dalam kebersamaan dengan orang tua. Kebanyakan orang tuanya bekerja sehari dan pulang petang hari. Akan tetapi, dari wawancara pra penelitian dengan peserta didik, masih terdapat beberapa orang tua yang memperhatikan pendidikan salat anaknya meskipun tidak tegas. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel: 1 Perilaku Salat Orang Tua dan Anak di Rumah

No	Perilaku Orang tua	Perilaku Anak
----	--------------------	---------------

¹⁹ Hurlock, Elizabeth B. 1980. "Psikologi Perkembangan". Erlangga. h. 39

1.	Salat	Tidak salat
2.	Salah satu salat	Kadang salat, kadang tidak salat
3.	Mengajak salat	Kadang malas, kadang rajin
4.	Segera salat	Tidak segera salat
5.	Mengingatkan	Mengabaikan
6.	Tidak membangunkan	Tidur nyenyak sebelum Isya
7.	Sibuk dengan pekerjaan	Enggan salat

Tabel di atas adalah gambaran singkat tentang situasi keluarga siswa ketika tiba waktu salat. Sikap orang tua saat tiba waktu salat, ada orang tua yang bersegera salat dan ada orang tua yang tidak salat. Siswa lebih banyak yang malas dan enggan melaksanakan salat meskipun sudah diingatkan orang tua. Orang tua juga tidak mengingatkan kembali agar anak segera melakukan salat. Terdapat juga orang tua yang acuh tak acuh dengan kedisiplinan salat anaknya.²⁰ Dari deskripsi tersebut menggambarkan bahwa pendidikan salat siswa dalam keluarga tidak disiplin. Orang tua kurang tegas dalam mendidik salat, sehingga kewajiban salat lebih sering diabaikan bahkan tidak ditunaikan.

Selain itu, masalah lain yang menghambat kedisiplinan salat siswa adalah teman pergaulan, teman sepermainan atau lingkungan. Para siswa lebih banyak memiliki teman yang sering mengabaikan kewajiban salat.²¹

Pendidikan Muhammadiyah yang membekali peserta didik dengan pendidikan ISMUBA sebagai muatan pendidikan pokok dalam sistemnya, maka pelajaran ISMUBA memiliki fungsi utama membina dan mengantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak

²⁰ Wawancara dengan siswa. 4 September 2017. SMK Muhammadiyah 1 Wates

²¹ Wawancara dengan siswa. 4 September 2017. SMK Muhammadiyah 1 Wates

mulia, mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan al Qur'an dan as Sunnah.²²

Pembelajaran ISMUBA diharapkan mampu mengantarkan peserta didik di sekolah Muhammadiyah menjadi generasi muslim terpelajar yang kuat iman dan kepribadiannya, sekaligus mampu menghadapi dan menjawab tantangan zaman. Cita-cita tersebut akan terwujud apabila peserta didik mampu melaksanakan salat dengan kesadaran diri. Menempatkan salat sebagai kebutuhan, bukan sebagai presensi di sekolah.

Berbagai kendala yang dihadapi para guru ISMUBA dalam mendidik kedisiplinan salat, memberikan tantangan para guru untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengidentifikasi akar pokok permasalahan guna menemukan solusinya. Ada yang berkata "*kullu ra'sin ra'yun*" setiap kepala memiliki pendapat yang berbeda. Dengan perbedaan inilah maka apabila dimusyawarahkan untuk mufakat berdasarkan pedoman pendidikan yang dicontohkan Rasulullah SAW maka akan ditemukan *problem solving* untuk mengatasi masalah kedisiplinan salat melalui pola pembinaan yang efektif.

Salah satu faktor yang menarik dari berbagai faktor yang disebutkan di atas dalam membentuk pola pembinaan kedisiplinan salat adalah faktor persepsi guru. Persepsi guru yang berbeda dan mampu membantu guru dalam berinovasi membentuk pola pembinaan kedisiplinan salat yang efektif inilah yang menarik dalam penelitian ini.

²² *Kurikulum Ismuba Tahun 2012-2013 Untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah DIY*, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PWM DIY, hal. 2

Berbagai paradigma dari setiap guru yang diungkapkan sesuai pemahaman masing-masing dari apa yang mereka lihat maupun informasi yang diperoleh sehingga menelorkan formulasi maupun produksi jawaban yang beragam untuk mengatasi masalah-masalah tersebut itulah yang akan dapat menjadi dasar acuan dalam merumuskan pola pembinaan selanjutnya. Inilah proses dari suatu persepsi. Informasi-informasi yang diperoleh itu, dalam psikologi kognitif adalah ilmu mengenai pemrosesan informasi yakni berkuat dengan cara kita memperoleh informasi dan memproses informasi mengenai dunia, cara informasi tersebut disimpan dan diproses oleh otak, cara kita menyelesaikan masalah, berpikir dan menyusun bahasa, dan bagaimana proses-proses ini ditampilkan dalam perilaku yang diamati. Dari sensasi ke persepsi, pengenalan pola, atensi, kesadaran, belajar, memori, formasi konsep, berpikir, imajinasi, bahasa, kecerdasan, emosi, dan bagaimana keseluruhan hal tersebut berubah sepanjang hidup sesuai perkembangan manusia.²³

Pengalaman-pengalaman dan informasi-informasi yang diperoleh para guru ISMUBA selama berkomunikasi maupun berinteraksi dengan peserta didik telah menghasilkan persepsi tertentu terkait keenggaanan salat peserta didik karena disebabkan berbagai faktor yang mempengaruhi, diantaranya raw inputnya sendiri yaitu peserta didik yang akan mengalami proses pembelajaran baik kondisi keluarga maupun ekonominya, istrumen inputnya baik berkenaan dengan guru, sarana dan prasarana serta buku yang tersedia. Selain itu enviromental inputnya yang meliputi lingkungan sosial budaya, maupun dananya.

²³ Solso, L. Robert dkk. 2008. "*Psikologi Kognitif*" Penerbit Erlangga. hal. 10

Secara singkat, pokok penelitian dan pembahsan dari awal hingga akhir tesis ini adalah sebagai berikut:

Interaksi guru dan siswa (komunikasi) → alasan-alasan tidak disiplin salat sharing → persepsi → ekspresi → pola pembinaan

Persepsi guru sebagai pijakan dalam berekspresi untuk memberikan pola pembinaan kedisiplinan salat peserta didik sangat menarik dijadikan penelitian. Dalam penelitian ini, perilaku yang diamati adalah ekspresi guru berdasarkan persepsinya terhadap peserta didik dalam melakukan pola pembinaan kedisiplinan salat. Inilah fokus penelitian yang akan dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

1. Banyak siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates yang belum menyadari pentingnya salat.
2. Keluarga dan lingkungan belum mampu menjadi teladan peserta didik dalam kedisiplinan salat berjama'ah.
3. Pola pembinaan kedisiplinan salat di sekolah belum menunjukkan hasil yang memuaskan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah;

1. Bagaimana persepsi guru tentang pembinaan kedisiplinan salat pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Wates?
2. Bagaiman pola pembinaan kedisiplinan salat peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Wates?

3. Bagaimana implementasi pelaksanaan pembinaan kedisiplinan salat peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Wates?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan persepsi guru tentang pembinaan kedisiplinan salat peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Wates
- b. Untuk menjelaskan pola pembinaan kedisiplinan salat peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Wates
- c. Untuk menjelaskan implementasi pelaksanaan pembinaan kedisiplinan salat peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Wates

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat teoritik

Secara teoritik penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan Psikologi Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kedisiplinan beribadah pada peserta didik.

b. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Wates untuk memperbaiki pola pembinaan kedisiplinan beribadah khususnya salat berjama'ah kepada peserta didik

serta bagi guru Pendidikan Agama Islam di luar SMK Muhammadiyah 1 Wates pada umumnya.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka dalam penelitian pada umumnya memuat uraian tentang hasil dari berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya serta hubungan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti yang sekarang.²⁴ Hal ini untuk menunjukkan keunikan dan keaslian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Disamping itu juga untuk menjaga agar tidak terjadi pengulangan pada aspek-aspek permasalahan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga hasil dari setiap penelitian dapat dirasakan manfaatnya secara konkrit dalam kehidupan.

Sepanjang penelusuran yang dilakukan penulis, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan penulis angkat yaitu yang berkaitan dengan pola pembinaan kedisiplinan beribadah pada peserta didik, diantaranya:

1. Tesis yang berjudul “Efektifitas Pembiasaan Salat Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus pada Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta) ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembiasaan salat berjama’ah untuk membentuk kedisiplinan siswa. Pembiasaan salat berjama’ah

²⁴ Tim Penyusun. 2005. *Panduan Penulisan Tesis*. Program Pascasarjana Magister Studi Islam UMY. Yogyakarta. h. 5

memang mampu meningkatkan efektifitas kedisiplinan siswa..²⁵ Dari aspek salat dan kedisiplinan siswa ada korelasi dengan judul penelitian tesis yang akan penulis bahas, namun perbedaannya dalam penelitian penulis memfokuskan pada pola pembinaan salat berjama'ah berdasarkan persepsi guru pada peserta didik.

2. Penelitian dengan judul “Implementasi Salat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang”. Tulisan ini ditulis oleh Siti Habiba, dan judul tulisan tersebut hampir senada dengan tesis yang ditulis oleh Ratna Fitriana. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana implementasi salat fardhu terhadap pembinaan dakwah di kampus serta korelasi salat fardhu dengan karakter mahasiswa.²⁶ Tulisan itu berbeda dengan penelitian penulis karena penulis lebih fokus pada pola pembinaan guru agar peserta didik disiplin dalam salat berjama'ah
3. Penelitian berjudul “Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Salat Wajib Lima Waktu”.²⁷ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan disiplin salat wajib lima waktu dengan kedisiplinan siswa SMA. Tulisan itu berbeda dengan penelitian penulis karena penulis lebih fokus pada pola pembinaan guru agar peserta didik disiplin dalam salat berjama'ah.

²⁵ Fitriana, Ratna, 2014. “*Efektifitas Pembiasaan Salat Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus pada Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta)*”. Tesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

²⁶ Jurnal Tajdidikasi Volume III. 2012. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY. h. 21

²⁷ Penelitian Eggy dkk. “Kedisiplinan Siswa-Siswi Sma Ditinjau Dari Perilaku Salat Wajib Lima Waktu”. Jurnal psikologi Islam UMM.

4. Penelitian berjudul “Kemitraan Madrasah Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Ma Asyasyafi’iyah Kendari”.²⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kemitraan orang tua dan sekolah dalam penanaman kedisiplinan salat siswa. Persamaan penelitian ini adalah pada penanaman kedisiplinan salat terhadap siswa, namun terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yang berfokus pada persepsi guru dalam membentuk pola pembinaan untuk kedisiplinan salat siswa.
5. Penelitian yang dilakukan Suhaeba ([http://skripsi Fakultas Tarbiyah.com/2010](http://skripsi.FakultasTarbiyah.com/2010)) dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Mengikuti Salat Berjama’ah dan upaya untuk Mengatasinya di Desa Labuaja Kec. Kahu Kab. Bone ”. Penelitian ini terdapat korelasi dengan penelitian penulis khususnya dalam memberikan kontribusi kepada penulis tentang penyebab keengganan salat para peserta didik sehingga mampu membantu penulis dalam mengidentifikasi masalah guna merumuskan pembinaan salat berjama’ah secara lebih tepat. Namun ada perbedaan juga pada penelitian ini, yaitu pada fokus penelitian. Penelitian Suhaeba berfokus pada faktor-faktor penyebab rendahnya minat salat, sedangkan penelitian ini fokus pada persepsi guru dalam pembinaan salat peserta didik.

²⁸ Penelitian Marzuki. “Kemitraan Madrasah Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Ma Asyasyafi’iyah Kendari”. Jurnal Al Ta’dib IAIN Kendari Baruga

6. Tesis “Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Salat (Kajian Tafsir al Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arti dan makna salat dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat salat dalam kehidupan sehari-hari mampu membentuk jiwa yang kuat, diantaranya jujur, disiplin dan tanggung jawab.²⁹ Dari arti dan makna salat, terdapat korelasi dengan penelitian penulis terkait pola pembinaan kedisiplinan salat dengan metode cerita kisah maupun motivasi. Akan tetapi, perbedaannya adalah pada fokus penelitian penulis pada persepsi, pola pembinaan dan ekspresi guru khususnya dalam membina kedisiplinan salat peserta didik.
7. Penelitian yang berjudul “Pola Pembinaan Keterampilan salat Anak Dalam Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola pembinaan keterampilan salat pada anak agar para pendidik mampu mentransformasikan pendidikan salat dengan baik.³⁰ Inilah persamaan penelitian penulis dalam pola pembinaan salat, namun terdapat perbedaan yaitu fokus penelitian penulis pada pola pembinaan kedisiplinan salat berdasarkan persepsi guru.
8. Penelitian yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Salat”.³¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara pembinaan

²⁹ Tesis Suhari. 2010. “*Nilai-nilai Pendidikan Ibadah salat*” Magister Studi Islam, Pasca Sarjana UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.

³⁰ Jurnal Mujiburrahman. “*Pola Pembinaan Keterampilan Salat Anak Dalam Islam*” UIN Ar Raniry Banda Aceh

³¹ Penelitian Lina Hadiawati. “Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Salat” Jurnal Pendidikan Universitas Garut.

keagamaan dengan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah salat wajib. Pembinaan keagamaan khususnya terkait salat wajib inilah persamaan penelitian penulis, namun terdapat perbedaan yaitu fokus penelitian penulis pada pola pembinaan kedisiplinan salat berdasarkan persepsi guru.

9. Penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Salat Wajib dengan Prokastinasi Akademik”.³² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedisiplinan melaksanakan salat wajib dengan prokastinasi akademik. Kedisiplinan salat dalam penelitian inilah persamaan penelitian penulis, namun terdapat perbedaan yaitu fokus penelitian penulis pada pola pembinaan kedisiplinan salat.
10. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Drill Dalam Praktek Ibadah Terhadap Disiplin Siswa Dalam Melaksanakan Salat”.³³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode drill dalam praktek ibadah dan mengetahui disiplin siswa dalam melaksanakan salat serta mengetahui hubungan antara penggunaan metode drill dengan disiplin siswa dalam melaksanakan salat. Penelitian tentang disiplin salat inilah persamaan dengan penelitian penulis, namun ada perbedaan dengan fokus penelitian penulis dalam pola pembinaan kedisiplinan salat berdasarkan persepsi guru.

³² Penelitian Fevi Z S. “Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Salat Wajib dengan Prokastinasi Akademik” Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.

³³ Penelitian Ela Laelasari. “Pengaruh Penerapan Metode Drill Dalam Praktek Ibadah Terhadap Disiplin Siswa Dalam Melaksanakan Salat”. Jurnal Pendidikan Universitas Garut.

11. Penelitian dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru di SMA Negeri 3 Bandar Lampung”.³⁴ Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan tentang persepsi guru terhadap pelaksanaan uji kompetensi guru di SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Persamaan Penelitian ini adalah pada persepsi guru, sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah pada fokus penelitian dalam pola pembinaan kedisiplinan salat.
12. Penelitian dengan judul “Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Penggunaan Bahasa Inggris Di Kelas Bilingual di Sekolah Menengah Atas Berstatus RSBI di Bali”.³⁵ Tujuan penelitian ini adalah menganalisis persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar di kelas bilingual di SMA RSBI di Bali. Dari makna persepsi guru, terdapat korelasi dengan penelitian penulis terkait pengertian persepsi. Akan tetapi, perbedaannya adalah pada fokus penelitian penulis pada persepsi, pola pembinaan guru khususnya dalam membina kedisiplinan salat peserta didik.
13. Penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Guru Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru”.³⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi

³⁴ Penelitian Nevita Saputri dkk. “Jurnal Penelitian Pendidikan”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bandar Lampung.

³⁵ Penelitian Lulu Putu Artini. “Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Penggunaan Bahasa Inggris Di Kelas Bilingual di Sekolah Menengah Atas Berstatus RSBI di Bali”. Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali.

³⁶ Penelitian Made Krisna dkk. “Pengaruh Persepsi Guru Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru”. Jurnal pendidikan Ekonomi, Universitas pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali.

guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, pengaruh iklim kerja terhadap kinerja guru dan pengaruh simultan persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja terhadap kinerja guru. Persamaan Penelitian ini adalah pada persepsi guru, sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah pada fokus penelitian dalam pola pembinaan kedisiplinan salat berdasarkan persepsi guru.

14. Penelitian yang berjudul “Persepsi Guru IPA Terhadap Pendidikan Sains Yang Terkait Dengan Masalah-Masalah Global”.³⁷ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru IPA tentang urutan masalah global. Persamaan Penelitian ini adalah pada persepsi guru, sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah pada fokus penelitian dalam pola pembinaan kedisiplinan salat berdasarkan persepsi guru.
15. Penelitian dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi Kerja dan Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMKN 1Purworejo Pasca Sertifikasi”.³⁸ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan, motivasi kerja dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru smkn 1purworejo pasca sertifikasi. Persamaan Penelitian ini adalah pada persepsi guru, sedangkan perbedaannya dengan

³⁷ Penelitian Moeh Amien. “Persepsi Guru IPA Terhadap Pendidikan Sains Yang Terkait Dengan Masalah-Masalah Global”. Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

³⁸ Jurnal Penelitian Messa media Gusti. “Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi Kerja dan Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMKN 1Purworejo”. Fakultas teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

penelitian penulis adalah pada fokus penelitian dalam pola pembinaan kedisiplinan salat berdasarkan persepsi guru.

16. Penelitian berjudul “Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Bahan Bantu Mengajar Berasaskan Teknologi Multimedia Dalam pengajaran j-Qaf”.³⁹ Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dapatan kajian berkaitan persepsi guru-guru j-Qaf terhadap penggunaan BBM berasaskan TMm dalam Pengajarannya. Persamaan Penelitian ini adalah pada persepsi guru, sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah pada fokus penelitian dalam pola pembinaan kedisiplinan salat berdasarkan persepsi guru.
17. Penelitian berjudul “Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru”.⁴⁰ Tujuan penelitian ini adalah untuk menegtahui persepsi guru terhadap UKG dan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami oleh guru di Aceh utara. Persamaan penelitian ini adalah pada persepsi guru, sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah pada fokus penelitian dalam pola pembinaan kedisiplinan salat berdasarkan persepsi guru.
18. Jurnal dengan judul “Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui *Dairy Activity* Menurut Ajaran Islam”.⁴¹ Tujuan penulisan ini adalah memberikan pemahaman kepada para pendidik bagaimana seharusnya

³⁹ Penelitian Siti F A dan Ab Halim T. “Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Bahan Bantu Mengajar Berasaskan Teknologi Multimedia Dalam pengajaran j-Qaf”. *Journal Of Islamic and Arabic Education*.

⁴⁰ Penelitian Rahmatilah dkk. “Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru sekolah Dasar, FKIP Unsyiah*.

⁴¹ Jurnal Ani Nur Aeni. “Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui *Dairy Activity* Menurut Ajaran Islam”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

seorang pendidik menanamkan kedisiplinan terhadap peserta didik. Tulisan ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis khususnya terkait tentang penanaman disiplin, namun terdapat perbedaan pada fokus penelitian dalam pola pembinaan kedisiplinan salat berdasarkan persepsi guru.

19. Penelitian berjudul “*Measuring Perceptions of Teachers’ Caring Behaviors and Their Relationship to Motivational Responses in Physical Education Among Middle School Students*”⁴² jenis penelitian ini kualitatif dengan tujuan untuk mengembangkan dan menemukan validasi yang dijadikan dasar pijakan persepsi guru dalam bertindak laku sebagai pendidik. Persamaan penelitian ini adalah pada persepsi guru, sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah pada fokus penelitian dalam pola pembinaan kedisiplinan salat berdasarkan persepsi guru.
20. Thesis dengan judul “*Motivation for learning English in the Saudi Arabian context: Perceptions of learners, teachers and parents*”.⁴³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar bahasa di Saudi Arabia. Salah satu motivasinya adalah persepsi guru. Persepsi guru inilah persamaan penelitian penulis, sedangkan perbedaannya

⁴² Penelitian Qi Zhao and Weidong Li. “*Measuring Perceptions of Teachers’ Caring Behaviors and Their Relationship to Motivational Responses in Physical Education Among Middle School Students*”. The Physical Educator.

⁴³ Thesis Wael Ali Holbah. ‘ *Motivation for learning English in the Saudi Arabian context: Perceptions of learners, teachers and parents*’. School of Humanities Faculty of Education, Humanities and Law Flinders University, Adelaide March 2015.

dengan penelitian penulis adalah pada fokus penelitian dalam pola pembinaan kedisiplinan salat berdasarkan persepsi guru.

21. Penelitian berjudul “Persepsi Guru Mengenai Kebijakan *Full Day school*”.⁴⁴ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang persepsi guru mengenai kebijakan *full day school*. Persepsi guru inilah persamaan penelitian penulis, sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah pada fokus penelitian dalam pola pembinaan kedisiplinan salat berdasarkan persepsi guru.

Tabel: 2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Ratna Fitriana	Efektifitas Pembiasaan Salat Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa	Penelitian ini tentang Kedisiplinan siswa, sedangkan penulis fokus pada persepsi guru	Terkait Pola pembinaan salat
2.	Siti Habiba	Implementasi Salat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang	Penelitian ini tentang Karakter mahasiswa, sedangkan penulis fokus pada persepsi guru	Terkai Implementasi salat, berarti terkait kedisiplinan salat
3.	Eggy NNW dkk	Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Salat Wajib Lima Waktu	Penelitian ini tentang kedisiplinan siswa, sedangkan penulis fokus pada persepsi guru	Terkait Perilaku salat yang bermakna tentang kedisiplinan salat
4.	Marzuki	Kemitraan Madrasah Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Ma	Penelitian ini tentang bentuk kemitraan orang tua dan guru, sedangkan penulis fokus pada	Terkait tentang Kedisiplinan salat siswa

⁴⁴ Penelitian Eni Nurhidayati “Persepsi Guru Mengenai Kebijakan *Full Day school*”. Fakultas Ilmu Keguruan dan Kependidikan UMP.

		Asyasyafi'iyah Kendari	persepsi guru	
5.	Suhaeba	Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Mengikuti Salat Berjama'ah dan upaya untuk Mengatasinya	Penelitian ini tentang faktor-faktor enggannya salat siswa, sedangkan penulis fokus pada persepsi guru	Terkait tentang Pembinaan salat siswa
6.	Suhari	Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Salat (Kajian Tafsir al Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab	Penelitian ini tentang nilai-nilai ibadah salat, sedangkan penulis fokus pada persepsi guru	Memiliki persamaan dalam kajian teori tentang Makna salat
7.	Mujiburrahman	Pola Pembinaan Keterampilan salat Anak Dalam Islam	Penelitian ini khusus tentang pembinaan salat, sedangkan penulis fokus pada persepsi guru	Terkait tentang Pola pembinaan salat
8.	Lina Hadiawati	Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Salat	Penelitian ini tentang upaya meningkatkan kesadaran salat siswa, sedangkan penulis berfokus pada persepsi guru	Terkait tentang pembinaan salat siswa
9.	Fevi Zanviana Siswanto	Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Salat Wajib dengan Prokastinasi Akademik	Penelitian ini tentang hubungan disiplin salat dengan prokastinasi, sedangkan penulis berfokus pada dasar persepsi guru	Terkait tentang kedisiplinan salat
10.	Ela Lelasari	Pengaruh Penerapan Metode Drill Dalam Praktek Ibadah Terhadap Disiplin Siswa Dalam Melaksanakan Salat	Penelitian ini tentang hubungan penggunaan metode drill dengan disiplin salat, sedangkan penulis berfokus pada dasar persepsi guru	Terkait tentang disiplin salat
11.	Nevita Saputri dkk	Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru di SMA Negeri 3 Bandar Lampung	Penelitian ini tentang persepsi guru terhadap pelaksanaan UKG, sedangkan penulis berfokus	Terkait tentang persepsi guru

			pada pola pembinaan salat	
12.	Lulu Putu Artini	Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Penggunaan Bahasa Inggris Di Kelas Bilingual di Sekolah Menengah Atas Berstatus RSBI di Bali	Penelitian ini tentang persepsi guru terhadap penggunaan bahasa Inggris, sedangkan penulis berfokus pada pola pembinaan salat	Terkait dengan persepsi guru
13.	Made Krisna dkk	Pengaruh Persepsi Guru Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru	Penelitian ini tentang persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan penulis berfokus pada pola pembinaan salat	Terkait tentang persepsi guru
14.	Moeh Amien	Persepsi Guru IPA Terhadap Pendidikan Sains Yang Terkait Dengan Masalah-Masalah Global	Penelitian ini tentang persepsi guru terhadap pendidikan sains, sedangkan penulis berfokus pada pola pembinaan salat	Terkait tentang persepsi guru
15.	Messa Media Murti	Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi Kerja dan Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMKN 1Purworejo Pasca Sertifikasi	Penelitian ini dikaitkan dengan motivasi kerja, sedangkan penulis berfokus pada pola pembinaan salat	Terdapat kesamaan dalam persepsi guru
16.	Siti Fatimah Ahmad dan Ab Halim Tamuri	Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Bahan Bantu Mengajar Berasaskan Teknologi Multimedia Dalam pengajaran j-Qaf	Penelitian ini pada BBM berasaskan Teknologi Mm, sedangkan penulis berfokus pada pola pembinaan salat	Terdapat kesamaan dalam persepsi guru
17.	Rahmatillah dkk	Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru	Penelitian ini pada pelaksanaan UKG, sedangkan penulis berfokus pada pola pembinaan salat	Terkait tentang persepsi guru

18.	Ani Nur Aeni	Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui <i>Dairy Activity</i> Menurut Ajaran Islam	Penelitian ini pada metode <i>Dairy activity</i> , sedangkan penulis berfokus pada persepsi guru	Memiliki kesamaan dalam hal disiplin salat
19.	Qi Zhao and Weidong Li	<i>Measuring Perceptions of Teachers' Caring Behaviors and Their Relationship to Motivational Responses in Physical Education Among Middle School Students</i>	Penelitian ini tentang peninjauan persepsi guru, sedangkan penulis fokus pada pola pembinaan salat	Memiliki kesamaan dalam hal persepsi guru
20.	Wael Ali Holbah	<i>Motivation for learning English in the Saudi Arabian context: Perceptions of learners, teachers and parents</i>	Penelitian ini tentang motivasi dalam belajar bahasa Inggris, sedangkan penulis pola pembinaan salat	Memiliki kesamaan dalam hal persepsi guru
21.	Eni Nurhidayati	Persepsi Guru Mengenai Kebijakan <i>Full Day school</i>	Penelitian ini terkait kebijakan <i>Full Day school</i> , sedangkan penulis berfokus pada pola pembinaan salat	Memiliki kesamaan dalam hal persepsi guru

Penelitian-penelitian yang telah dikemukakan di atas memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagaimana yang telah penulis paparkan dalam tabel di atas. Penelitian-penelitian tersebut memiliki hubungan dengan penelitian ini yaitu penelitian pada pola pembinaan kedisiplinan salat peserta didik dan persepsi guru. Sedangkan perbedaannya pada variable tertentu dalam obyek penelitiannya serta tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis memiliki

tujuan utama yaitu mencari metode praktis dan efektif dalam merumuskan pola pembinaan salat agar peserta didik menyadari sepenuhnya urgensi salat sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik mampu melaksanakan salat lima waktu.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami tesis ini, maka disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama: Pendahuluan; akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab kedua: Landasan teori tentang persepsi, pola pembinaan (perencanaan, pengorganisasian, pengendalian), kedisiplinan salat berjama'ah dan kerangka berfikir.

Bab ketiga: Metode penelitian, mencakup jenis penelitian, pendekatan, metode pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab empat: Hasil dan Pembahasan, membahas analisis persepsi guru dalam pola pembinaan kedisiplinan salat berjama'ah peserta didik.

Bab kelima: Merupakan penutup dari tesis berupa kesimpulan dari pembahasan dan analisis penelitian, kemudian saran-saran dari hasil penelitian serta *closingspeech* ajakan bagi pembaca untuk melakukan kritik dan saran atas penelitian ini.